

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA N 1 X Koto Singkarak

Oki Saputra¹, Hadiyanto², Ahmad Sabandi³, Lusi Susanti⁴

^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Oki Saputra¹, e-mail: okis2026@gmail.com

Hadiyanto², e-mail: hadiyanto@fip.unp.ac.id

Ahmad Sabandi³, e-mail: sabandi@fip.unp.ac.id

Lusi Susanti⁴, e-mail: lusy_mp@yahoo.com

Abstract

This research is the meaning to get information on the relationship of scout extracurricular activities to student achievement in SMA N 1 X Koto Singkarak. The purpose of this study is to obtain information on: 1) Student achievement, 2) Scout extracurricular activities and 3) The relationship of Scout extracurricular activities to student learning achievement. The population in this study is the whole student who follows the extracurricular scouts in SMAN 1 X Koto Singkarak amounted to 228 people. The sample in this study amounted to 66 people using the Slovin formula and taken with proportional stratified random sampling technique. The research instrument used is questionnaire using the Likert scale model with 5 answers that have been tested for validity and reliability by using SPSS version 16.0. Data analysis using product moment correlation formula. The result of data analysis shows 1) the achievement of low-category student's study is 67.8% 2) Exciting activity of scouting category is quite good 73% and 3) There is a significant relationship between scout extracurricular activities on student achievement in SMAN 1 X Koto Singkarak $R_{hitung} > R_{tabel}$ at 0.728 > 0.24 and $T_{hitung} > T_{tabel}$ value 8,495 > 1.980 at the level of confidence 95% of this study showed that there is a mean relationship on the scout extracurricular activities to student achievement at SMAN 1 X Koto Singkarak. This means that the scout extracurricular activities are one of the factors that affect student achievement in SMAN 1 x Koto Singkarak.

Abstrak

Riset ini maksudnya untuk mendapatkan informasi adakah hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar murid di SMA N 1 X Koto Singkarak. Tujuan riset ini untuk mengetahui gambaran: 1) prestasi belajar siswa, 2) kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan 3) hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar murid. Populasinya adalah seluruh murid yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1 X Koto Singkarak berjumlah 228 orang. Sampel yaitu 66 siswa didapat dengan rumus slovin dan diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen riset dengan angket model skala liker dan 5 jawaban yang diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan SPSS 16.0. Data analisis dengan rumus korelasi produk moment. Hasilnya analisis data menunjukkan 1) prestasi belajar siswa kategori rendah yaitu 67,8% 2) kegiatan ekstrakurikuler pramuka kategori cukup baik yaitu 73% dan 3) ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka sama dengan prestasi belajar murid SMAN 1 X Koto Singkarak yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,728 > 0,24 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 8,495 > 1,980 di taraf kepercayaan 95% hasilnya yaitu adalah terdapatnya hubungan yang artinya antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 X Koto Singkarak. Artinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid di SMAN 1 X Koto Singkarak.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dan Prestasi Belajar Siswa

How to Cite: Saputra, Oki¹, Hadiyanto², Ahmad Sabandi³, Lusi Susanti⁴. 2021. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 X Koto Singkarak. Journal of Education Administration and Leadership Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020

by author

1. Pendahuluan

Setiap peserta didik dibekali kemampuan dan potensi yg beda yaitu tumbuh dan kembang. Baik *intelegensi*, semangat belajarnya, keinginan belajarnya dan lainnya. Jika dihubungkan dengan aktif dalam ekstrakurikuler, murid aktif memilih berprestasi dalam belajar dibandingkan murid yang tidak aktif organisasi. Adapun yang mempengaruhi murid yaitu, terdiri dari sebab internal dan eksternal, dimana internal seperti jasmani, psikologi, kelelahan. Sedangkan eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat tercermin dalam suatu kegiatan pendidikan di bidang ekstrakurikuler. Pada kegiatan ini murid dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu ia juga belajar dari lingkungan belajar yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan mengembangkan diri yaitu untuk memberi kesempatan pada murid mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, kemampuan, keinginan, serta perkembangan murid sesuai kondisi sekolah. Tujuan lainnya untuk menunjang pendidikan murid dalam mengembangkan kreativitas dan minat, bakat, kompetensi, wawasan, karier, dan kemandirian (Mumuh Sumarna, 2006).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti serta dilaksanakan oleh murid baik di sekolah atau luar, gunanya supaya siswa kaya dan mau memperluas diri. Diantaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mampu melatih dan menumbuhkan nilai-nilai dan karakter siswa. Pendidikan pramuka yaitu proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga dengan bentuk menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis dalam terwujud dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan dengan sasaran akhir membentuk watak, akhlak dan budi pekerti.

Saat proses belajar sering ditemui murid yang tidak berprestasi setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada juga yang punya inteligensi tinggi tapi prestasi belajar rendah, tapi ada juga yang inteligensi rendah tapi bisa meraih prestasi belajar. Pada proses mengajar murid, kedua inteligensi sangat dibutuhkan. IQ tidak dapat berkerja baik tanpa penghayatan emosional terhadap pembelajaran yang dijelaskan. Keseimbangan IQ dan EQ adalah kunci sukses individu dalam prestasi belajar membangun karir. (Goleman, 2004). EQ dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar dan membangun sukses karir, mengembangkan minat dan dapat mengurangi agresivitas bagi remaja.

Akademik yang dicapai murid adalah interaksi beberapa faktor dari diri sendiri maupun dari luar. Kegiatan ekstrakurikuler adalah rangkaian kegiatan belajar diluar pelajaran terprogram, yaitu gunanya untuk meningkatkan wawasan siswa, tumbuhkan keinginan dan serta abdi masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik, karena dapat mengembangkan aspek efektif dan psikomotor siswa. Dan perilaku belajar dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Namun pada kenyataannya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada bulan September 2019 kemarin, peneliti melihat 1) siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka bukan berdasarkan minat dan bakat melainkan atas ajakan teman sebaya atau senior, sehingga siswa kurang mampu mengembangkannya kemampuannya, 2) siswa ikut dan terdaftar dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler namun belum terlibat secara penuh dalam kegiatannya, 3) siswa beranggapan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak memberikan pengaruh dan manfaat bagi mereka, 4) murid yang aktif ekstrakurikuler pramuka kurang mampu dalam mengatur waktu antara berorganisasi dan belajar, dan 5) siswa yang belum mengetahui manfaat dan maksud ikut ekstrakurikuler.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut riset ini berguna agar adanya info tentang adakah hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMA N 1 X Koto Singkarak.

2. Metode Penelitian

Riset ini merupakan korelasional yang melihat terdapatnya hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa. Populasi pada yaitu keseluruhan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1X Koto Singkarak berjumlah 228 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 66 orang dengan cara rumus Slovin lalu ambil teknik proportional stratified random sampling. Instrumen yang digunakan angket skala likert dengan 5 pilihan yang telah di uji validitas dan reliabilitas yang dibantu SPSS 16.0. datanya dianalisis dengan rumus korelasi Product Moment yang dinyatakan dari (Suharsimi Arikunto, 2014) yakni:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dan y

N = jumlah respond

x = Skor untuk variabel x

y = skor untuk variabel y

$\sum xy$ = jumlah pengalian x dan y

$\sum x^2$ = Jmlah kuadrat dan x

$\sum y^2$ = jumlah kuadratdari y

3. Hasil dan Pembahasan

Data riset terkait hubungan kegiatanekstrakkurikuler pramuka dengan prestasi belaaajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Skor kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ditemukan menyebar dari poin minimal 75 mencapai 137, padahal kategori minm30 dan skor ideal150. Berdasarkan hasil pengerjaan data secara standar, maka didapatkan poin rata-rata 109,6, nilai tengah 108,79 , poin yang sering muncul 107,17, serta simpangan baku 16,56.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Class Interval	F	% Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative
129-137	12	18,18%	54,38%
120-128	11	16,6%	
111-119	13	19,6%	
102-110	8	12,12%	12,12%
93-101	11	16,6%	33,17%
84-101	8	12,12%	
75-83	3	4,54%	
Jumlah	66	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka 54,38% responden menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1X Koto Singkarak di atas poin pertengahan, sementara itu sejumlah 12,12% responden sepakat kegiatan ekstrakurikuler pramuka mampu dibawah poin rata-rata, dan 33,17% kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1X Koto Singkarak berada pada skor rata-rata.

Berlandaskan pengolahan data angket variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) caranya bandingkan poin mean dengan poin maks di-X 100, dapatlah nilai mean 109,6 dibagi dengan poin maks 150, maka didapati angka $0,730 \times 100 = 73$. Hal ini berarti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1X Koto Singkarak terdapatnya kategorie “cukup baik” yakni 73%.

Untuk melihat rata-rata per indikator dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa dicek pada table 2.

Tabel 2. Tingkat Capaian Per Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Indicator	Rata - rata	Tingkatan Capaian	Categori
1.	Keaktifan	3,69	74%	Cukup
2.	Individu	3,69	74%	Cukup
3.	Kehadiran	3,67	73%	Cukup
	Rata-rata total	3,68	73,6%	Cukup

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator keaktifan dan indikator individu yaitu 74%. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator kehadiran yaitu 73%. Secara umum skor rata-rata kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1X Koto Singkarak adalah 73,6%. Artinya secara umum kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMAN 1X Koto Singkarak sudah dikatakan baik. Maka dari itu, untuk skor terendah yaitu kehadiran di SMAN 1X Koto Singkarak di perlu

diperhatikan dan ditingkatkan lagi, begitu juga dengan indikator yang lain semuanya harus ditingkatkan lagi.

2. Data Prestasi Belajar Siswa

Skor prestasi belajar siswa terdapat penyebaran poin minim 70 sampai dengan 132, sedangkan kategori terendah 30 dan poin ideal 150. Berdasarkan hasil data secara standar, maka didapatkan poin rata-rata 101,82, skor tengah 102,04, nilai yang sering muncul 102,48, lalu simpangan baku 14,85.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Variabel Prestasi Belajar Siswa

Class Interval	F	% Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
124-132	4	6,06%	43,84%
115-123	12	18,18%	
106-114	12	18,18%	
97-105	13	19,6%	19,6%
88-96	12	18,18%	37,84%
79-87	9	13,6%	
70-78	4	6,06%	
Jumlah	66	100%	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka 43,84% responden menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak diatas skor rata-rata, sementara sebanyak 19,6% respond mengtarakan prestasi belajar siswa berada di bawah skor rata - rata, dan 37,84% prestasi belajar siswa pada skor rata-rata.

Berdasarkan pengolahan angket variabel prestasi belajar siswa (Y) dengan bandingkan skor (mean) sama skor maksimal dikali 100, maka nilai mean 101,82 dibagi dengan skor maksimal 150, maka diperoleh angka $0,678 \times 100 = 67,8$ artinya prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak berada pada kategori "rendah" yaitu sebesar = 67,8%.

Untuk mengetahui rata-rata setiap indikator dari prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Capaian Per Indikator Prestasi Belajar Siswa

No	Indicator	Rata – Rata	Tingkatan Pencapaian	Categori
1.	Keteraturan	3,57	71%	cukup tinggi
2.	Disiplin	3,69	74%	Cukup tinggi
3.	Konsentrasi	3,55	71%	cukup tinggi
	Rata-rata total	3,60	72%	Cukup tinggi

Berdasarkan tabel 4 didapatkan poin maksima terdapat pada indikator disiplin yaitu 74%. Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator konsentrasi dan keteraturan yaitu 71%. Secara umum skor rata-rata prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak adalah 72% artinya secara umum prestasi belajar siswa di SMAN 1 X Koto Singkarak sudah dikatakan cukup tinggi. Maka dari itu, untuk skor terendah yaitu konsentrasi dan keteraturan siswa dalam belajar perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi, begitu juga dengan indikator yang lain semuanya harus ditingkatkan lagi.

3. Uji Normalitas Data

Maka diperoleh hasil perhitungan kedua variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa bisa dicek pada tabel 6.

Tabel 6. Rangkuman hasil dari uji normalitas Data

Variabel	χ^2 Hitung	χ^2 Tabel	Db	Penafsiran
		$\alpha = 0,05$		
Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka	9,38	9,488	4	Normal
Prestasi belajar siswa	9,265	9,488	4	Normal

Pada Tabel 6 terlihat bahwa χ^2 hitung yg diperoleh pada uji normalitas di atas lebih kecil dari χ^2 table pada taraf signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$. berarti kedua variabel (X) dan variabel (Y) berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh $r_{hitung} = 0,728 > r_{tabel} = 0,24$ pada tingkat kepercayaan 95%, dengan demikian dapat diartikan terdapat hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar murid SMAN 1X Koto Singkarak.

Untuk melihat keberartian hubungan variabel X dan Y maka dilakukan uji coba t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 8,495 > t_{tabel} = 1,980$ dengan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, yakni disimpulkan bahwa terdapatnya hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar murid di SMAN 1 X Koto Singkarak. Hasil perhitungan bisa dicek pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. uji korelasi dan keberartian korelasi variabel X dan Y dengan Uji r dan Uji t

r_{hitung} Product Moment	$>$	r_{tabel}	t_{hitung} Uji t	$>$	t_{tabel}
		$\alpha = 0,05$			$\alpha = 0,05$
0,728		0,24	8,49		1,980

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, hipotesis penelitian ini berbunyi “terdapatnya hubungan berarti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar murid di SMAN 1X Koto Singkarak”. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak.

Pembahasan

Hasil riset terkait dorongan Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

hasil penelitian diperoleh indikator kehadiran yang memiliki tingkat capaian terendah. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak berdasarkan keinginannya sendiri, namun karena ikut-ikutan teman. Perlunya ditegaskan peraturan mengenai kedisiplinan siswa untuk mengikuti pramuka agar tingkat kehadiran siswa yang mengikuti pramuka menjadi lebih baik. Menurut (Hadyanto, 2013) pembinaan kesiswaan yaitu upaya yang dilakukan sekolah melalui aktifitas-aktifitas pesdik diluarjam pelajaran dikelas untuk menguasai agar pesdik bisa tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang sesungguhnya seperti tujuan pendidikan nasional lalu ideology Negara. Indikator keaktifan dan individu juga perlu diperhatikan kembali demi kelangsungan proses belajar dan mengajar agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi dan memuaskan. Untuk itu, diinginkan setiap sekolah harus memiliki program ekstrakurikuler yang akan dilakukan dan berguna sebaik mungkin.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah dilakukan secara individual agar dapat memberikan hasil terhadap peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat minat siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelompok bisa menghasilkan wadah dalam rangka pembinaan terhadap pengabdian masyarakat.

2. Prestasi belajar siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh indikator keteraturan dan konsentrasi yang memiliki tingkat capaian skor terendah. Keteraturan menurut (Gie, 1985) adalah Belajar yang dilakukan secara teratur yang akan memperoleh hasil baik. Keteraturan meliputi kebiasaan kegiatan pembelajaran secara teratur, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, lalu kebiasaan membaca buku - buku pelajaran. Jika sifat keteraturan ini telah benar - benar dihayati oleh siswa, sehingga menjadi sebuah kebiasaan, maka sifat ini akan mempengaruhi pula jalan pikiran yang teratur untuk menuntut ilmu.

Konsentrasi yakni kegiatan memfokuskan pikiran terhadap suatu perkara dengan mengenyampingkan seluruh perkara yang lainnya yang tidak berkepentingan. Dalam proses pembelajaran berkonsentrasi bermakna memfokuskan pikiran mengenai suatu mapel dengan mengenyampingkan seluruh perkara yang tidak penting tersebut. Konsentrasi sangat kuat akibatnya terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan. Seseorang tidak akan sukses menghayati bahan mata pelajaran yang sedang digali jika usaha itu dikerjakan tanpa berkonsentrasi. Semua ketertarikan mesti dituangkan kepada apa yang wajib dan sedang berlangsung. Jika konsentrasi tidak ada maka memfokuskan pikiran dalam

melaksanakan sesuatu atau belajar maka tidak akan batas akhir yang maksimal. Oleh karena itu, indikator keteraturan dan konsentrasi perlu diperhatikan kembali demi kelangsungan proses belajar dan mengajar agar mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

3. Hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa

(Muhibbin, 2008) menjelaskan bahwasanya hubungan kegiatan ekstrakurikuler akan dapat terwujud dalam karakter berlatih siswa kebanyakan sering terlihat dalam peralihan yakni:

- a) kelaziman, kebiasaan ini dapat terlihat dari cara belajar siswa yang selalu belajar walaupun sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut bisa terjadi karena belajar telah menjadi kebiasaan bagi siswa.
- b) Keterampilan, keterampilan siswa dapat terlihat dari kegiatan apa yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler.
- c) Pengamatan, maksudnya adalah keuntungan keahlian belajar seorang siswa, bisa mencapai pengamatan yang nyata objektif sebelum mencapai ketahap pengetahuan. Jadi seorang siswa dapat belajar dari pengamatan yang ia lihat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- d) Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar siswa terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajarkan berbagai cara dalam menghadapi berbagai masalah yang akan dihadapi dan mengambil keputusan disetiap kegiatan yang dilakukan. Secara tidak langsung, maka akan berpengaruh kepada perilaku belajar siswa tersebut dikelas.
- e) Inhibisi, yaitu kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Siswa akan menghentikan kegiatan ekstrakurikuler apabila ia merasa bahwa kegiatan tersebut mengganggu dalam proses belajar mengajarnya disekolah (formal) atau dirumah
- f) Tingkah laku efektif, watak yang seperti ini tidak terlerai dari dampak pengalaman belajar yang dialami para siswa. Oleh sebab itu, ia juga dapat dianggap sebagai pengaktualan karakter belajar.

Berlandaskan dari penjelasan di atas untuk menumbuhkan sikap kecerdasara, pengetahuan serta keterampilan demikian pula menyangkut peningkatan prestasi belajar siswa untuk itu perlunya pihak yang bersangkutan dalam lembaga pendidikan harus memadukan antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler karena keduanya saling berkaitan atau korelasi.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak berada pada kategori cukup baik yaitu dengan memperoleh skor 73%. Artinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu ditingkatkan lagi agar pembina pramuka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.
2. Prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak berada pada kategori rendah yaitu mendapatkan skor 67,8%. Artinya prestasi belajar siswa belum sesuai dengan harapan, Namun perlu adanya dilakukan peningkatan agar lebih baik lagi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak dengan perhitungan $r_{hitung} = 0,728 > r_{tabel} 0,24$ pada taraf kepercayaan 95%. Pada keberartian korelasi terdapat hubungan yang signifikan antarakegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1X Koto Singkarak yaitu $t_{hitung} 8,495 > t_{tabel} 1,980$ pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian hipotesis yang diuji dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya lebih memberi perhatian pada peningkatan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. semakin baik kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan semakin meningkat pula prestasi belajar siswanya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar diharapkan mampu membimbing siswa ke arah yang lebih dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.
3. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar melalui keteraturan dalam belajar dengan cara disiplin dalam pembelajaran serta konsentrasi yang pesat dalam belajar agar mendapat hasil belajar yang memuaskan.

4. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bisa dijadikan sebagai panduan dalam meneliti kedua variabel yang sama untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan tempat dan indikator yang berbeda

Daftar Rujukan

- Gie, T. L. (1985). *Cara Belajar Yang Efisien*. PKS.
- Goleman, D. (2004). *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi (Primal Leadership)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadiyanto. (2013). *Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidik Karakter*. AL-Wasat.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Mumuh Sumarna. (2006). Perbandingan Antara Siswa Yang Mejadi Pengurus dan Bukan Pengurus OSIS Dalam Pemanfaatan Waktu Luang dan Prestasi Belajar di SMK N 6 Bandung. *Jurnal Psikologi*.
- Suharsimi Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.